

PESAN DAKWAH DALAM FILM IPAR ADALAH MAUT (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)

Tahta Rizky Fajrul Islam¹, Nur Setiawati², Andi Hasriani³, Syarifra Raehana⁴,
Ratika Nengsi³

¹Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo KM. 5, Makassar Sulawesi Selatan

²Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo KM. 5, Makassar Sulawesi Selatan

³Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo KM. 5, Makassar Sulawesi Selatan

⁴Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo KM. 5, Makassar Sulawesi Selatan

⁵Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo KM. 5, Makassar Sulawesi Selatan

¹E-mail: tahtarizky.fi@gmail.com

²E-mail: nur.setiawati@umi.ac.id

³E-mail: andi.hasriani@umi.ac.id

⁴E-mail: [syarifra.raehana@umi.ac.id](mailto:syarifa.raehana@umi.ac.id)

⁵E-mail: ratika.nengsi@umi.ac.id

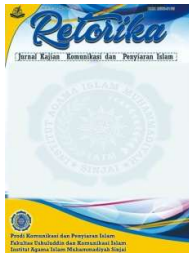
Abstract

This study focuses on film media that is effective in conveying messages and information, especially the message of preaching that is conveyed to all audiences through films, one of which is the film Ipar is Maut. (1) To find out how the message of preaching is conveyed in the film Ipar is Maut. (2) To find out what message of preaching is contained in the film Ipar is Maut.

In finding out the answer to this problem, this study uses a descriptive qualitative research method. The object of this research is the film Ipar is Maut. While the focus of the analysis is the pieces of images or dialogue contained in the film. The data collection technique in this study the author collected data through observation of the results of observations and documentation which were analyzed using Ferdinand de Saussure's semiotics, which uses language as a sign, and each sign is composed of markers and signs to produce a meaning that the film Ipar is Maut contains a message of preaching.

Based on research that has been carried out, through Ferdinand de Saussure's semiotic theory, the meaning of the da'wah conveyed has verbal, non-verbal messages and contains elements of preaching faith, shari'a, morals whose message of preaching is as follows: (1) Helping others (2) Perfecting half of the religion (3) Dhikr always remembering Allah (4) Respecting parents (5) Prayer and patience (6) Reading Surah Yasin (7) Committing and committing adultery (8) Brother-in-law is Death.

Keywords: Analysis, Messages, Islamic Teaching, Film, Brother-in-law is Death



Abstrak

Penelitian ini berfokus pada media film yang efektif dalam menyampaikan pesan dan informasi, terutama pesan dakwah yang disampaikan kepada semua khalayak melalui film, salah satunya film Ipar adalah Maut. (1) Untuk mengetahui bagaimana penyampaian pesan dakwah dalam film Ipar adalah Maut itu disampaikan. (2) Untuk mengetahui apa pesan dakwah yang terkandung dalam film Ipar adalah Maut.

Dalam mengetahui jawaban dari masalah tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah film Ipar adalah Maut. Sedangkan fokus analisisnya adalah potongan-potongan gambar atau dialog yang terdapat dalam film. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui observasi hasil pengamatan dan dokumentasi yang di analisis menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure, dimana menggunakan bahasa sebagai sebuah tanda, dan setiap tanda tersusun dari penanda dan pertanda hingga menghasilkan membentuk suatu makna bahwa film Ipar adalah Maut mengandung pesan dakwah.

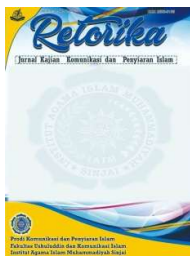
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Melalui teori semiotika Ferdinand de Saussure makna penyampaian dakwah yang disampaikan memiliki pesan verbal, non verbal dan mengandung unsur dakwah akidah, syariat, ahlak yang pesan dakwahnya sebagai berikut: (1) Membantu sesama (2) Menyempurnakan separuh agama (3) Berzikir selalu mengingat Allah (4) Menghormati orang tua (5) Sholat dan kesabaran (6) Membaca surah Yasin (7) Bermaksiat dan berzina (8) Ipar adalah Maut.

Kata Kunci: Analisis, Pesan, Dakwah, Film, Ipar Adalah Maut

1. Pendahuluan

Dakwah adalah ajakan, seruan atau pengetahuan yang mengubah keadaan yang lebih baik dan sempurna, baik secara pribadi maupun masyarakat. Dakwah sebagai aspek penting dalam kehidupan umat muslim, bukan hanya penyampaian untuk peningkatan pemahaman keagamaan, tingkah laku hidup saja dipandang, tetapi menjadi syarat membentuk masyarakat dengan nilai-nilai islam untuk kesempurnaan hidup dan keselamatan umat. Dakwah sekarang ini harus lebih efektif dalam menyebarkan ajaran Islam secara menyeluruh untuk kebutuhan pengetahuan aspek kehidupan.(Bahri Ghazali, 1997)

Salah satu pendukung dakwah adalah media, seiring perkembangan zaman dakwah pun terus berkembang begitu juga dengan metode dan media, saat ini objek dakwah semakin beragam begitu pula medianya. Menurut Hamzah Ya'qub memebagi media dakwah menjadi lima yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak. Sedangkan dari segi penyampainnya terbagi tiga The Spoken Words

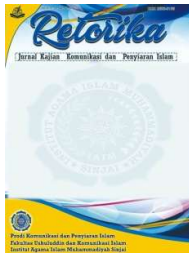


(dalam bentuk ucapan), The Printed Writing (bentuk tulisan), dan The Audio Visual (dalam bentuk gambar hidup yaitu film, video dan sebagainya). (Nurrahmat 2024)

Berdakwah sekarang ini yang sedang fenomenal digunakan yaitu berdakwah melalui film. Zaman milenial saat ini lebih senang dengan belajar agama yang lebih kreatif seperti film di banding menyimak pembelajaran secara langsung. Menonton film merupakan sebuah hobi yang banyak di sukai oleh masyarakat. Dengan menonton film banyak hiburan tersendiri yang di dapatkan, bukan hanya itu, dengan menonton film kita akan mendapatkan banyak informasi dan motivasi di dalamnya. Ada banyak film yang telah di rilis oleh sutradara berbagai penjuru dunia. (Angga 2021). Film adalah suatu karya seni yang berupa gambar dinamis dengan menggabungkan berbagai teknik seperti kamera, editing video dan membutuhkan imajinasi yang tinggi agar alur cerita film menjadi lebih menarik. Dalam pembuatan film bukan hanya untuk mengekspresikan kreativitas, tetapi untuk memberikan informasi. Unsur naratif dan film merupakan salah satu aspek dalam pembuatan film, dengan media film belajar dimanapun dan kapanpun juga tidak terkendala waktu.

Karena itu di era ini, film merupakan media yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat, terutama di kalangan anak muda. Dengan media lain, film memiliki banyak keunggulan. Saat ini, selain dapat menggabungkan efek video, audio dan visual, film digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan hiburan untuk masyarakat. Pekan kedua pada bulan juni, pada tanggal 13 juni 2024, dunia perfilman Indonesia telah diramaikan dengan rilisnya film “Ipar Adalah Maut” dengan diperankan oleh aktor dan artis terbaik 2024, yaitu Michelle Ziudith, Deva Mahendra dan Davina Karamoy. Yang mengangkat tema tentang Perselingkuhan dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan sekaligus cerita viral yang dipopulerkan oleh Elizasifaa di dalam kontennya, film ini diangkat dari kisah nyata yang di dalamnya berbalut konflik dramatis yang menguras emosi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pesan Dakwah dalam Film Ipar Adalah Maut”** film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan naskahnya ditulis oleh Oka Aurora. Dalam film ini penulis melihat banyak persoalan yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat pesan moral yang disampaikan oleh pemeran pada film ini yang mengemas Dakwah untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan.



2. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode, yaitu Penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian Kualitatif Deskriptif menurut Sugiyono adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada. Metode ini menggambarkan fenomena, kejadian, atau keadaan secara social. Penelitian Kualitatif jenis penelitian yang mengumpulkan data bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk penggambaran (deskriptif). (Syarifa 2024)

1. Jenis Penelitian

Merujuk pada pendekatan yang digunakan peneliti yakni jenis penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan data deskriptif, non-numerik untuk memahami fenomena kompleks. Metode ini cenderung menekankan pada interpretasi, konteks, dan makna dalam penelitian, dan menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, atau analisis teks. Dengan demikian peneliti menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap bisa membantu penelitian ini:

a. Semiotika Saussure

Pendekatan ini fokus pada hubungan antara tanda-tanda dalam konteks bahasa dan struktur bahasa. Ini mempertimbangkan perbedaan antara "signifier" (penanda) dan "signified" (yang dilambangkan) serta konsep arbitreritas dalam bahasa.

b. Semiotika Cultural Studies

Pendekatan ini mengeksplorasi bagaimana tanda-tanda dan makna-makna diproduksi, diterima, dan dipertahankan dalam konteks budaya dan sosial. Ini melibatkan analisis terhadap budaya populer, media massa, dan praktik budaya lainnya.

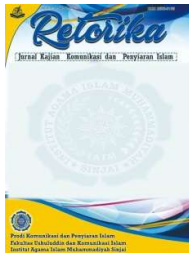
c. Analisis Visual Semiotik

Fokus pada studi tanda-tanda visual dalam gambar, film, atau seni visual. Pendekatan ini memeriksa bagaimana elemen visual seperti warna, bentuk, atau komposisi menghasilkan makna.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Seiring dengan perkembangan teknologi, analisis semiotika film dapat dilakukan di mana saja asalkan ada akses ke film yang relevan dan sumber informasi yang diperlukan untuk mendukung analisis. Lokasi penelitian adalah tempat atau objek



untuk dilakukan satu penelitian. Untuk itu penelitian ini penulis memilih untuk meneliti di rumah tempat tinggal peneliti sebab dengan jenis penelitian dan pendekatan penelitian dalam penelitian ini yang berfokus pada analisis pada satu film.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah selesai dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan, yakni Januari 2025 Sampai Februari 2025.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data sebagai informasi faktual (misanya pengukuran atau statistik) yang dipergunakan sebagai dasar untuk penalaran, diskusi, atau perhitungan, misalnya dalam penelitian ilmiah dan data sebagai kenyataan-kenyataan murni yang belum diberi penafsiran apapun, belum diubah. atau belum dimanipulasi, namun telah tersusun dalam sistematika statistika tertentu. Sistematika tersebut bisa mengikuti dasar kronologis (waktu), spasial (tempat) peristiwa, pokok soal, atau dasar lainnya Yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder :

- a. Sumber data primer pada penelitian ini bersumber pada film “Ipar Adalah Maut” karya Hanung Bramantyo. Data utama dalam film ini adalah teks yang termuat dalam audio visual dan juga data-data yang dinilai memiliki hubungan objek penelitian.
- b. Selain data primer peneliti juga menggunakan data sekunder, data sekunder adalah sumber yang tidak langsung yang diperoleh melalui orang lain atau lewat dokumen pendukung lainnya. Peneliti memperoleh data sekunder dari literatur pustaka seperti buku, situs internet dan lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang yang tepat atau benda yang diamati dalam rangka pembantuan sebagai sasaran. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah data film “Ipar Adalah Maut” yang diambil dari internet.



2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah titik fokus dari satu penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pesan dakwah dalam film “Ipar adalah Maut”.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan dua metode yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencari dan mempelajari data yang telah diperoleh dari sumber-sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan film, internet, buku yang berhubungan dengan film “Ipar Adalah Maut”.

2. Teknik Simak dan Catat

Teknik simak dan catat berarti peneliti menyimak dan mencatat terhadap data- data yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti menyimak film “Ipar adalah Maut” kemudian mencatat hal-hal penting untuk mencari data dan melakukan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan tehnik analisis data menggunakan semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal (things) Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur. Langkah – langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Mereduksi data maknanya adalah membuat rangkuman dan memilah hal yang pokok serta memfokuskan pada hal yang penting pada proses pemenuhan datanya. Film misalnya, dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah



terkumpul. Jadi, bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Untuk penelitian ini, referensial yang diperlukan adalah film Ipar adalah Maut, buku-buku penunjang penelitian, dan sumber lain yang dapat menjadi sumber data penelitian.

2. Verifikasi

Teknik ini digunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Yakni peneliti melakukannya dengan cara memeriksa dan menelaah kembali data-data yang terkait dengan film Ipar adalah Maut sehingga data tersebut benar-benar bisa dipertanggung jawabkan, dipahami, dan tidak diragukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah kesimpulan dan verifikasi. Setiap kesimpulan awal masih sementara yang berubah apabila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan.

G. Instrumen Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian di lapangan diperlukan sebuah instrumen penelitian, dengan tujuan agar lebih memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang diinginkan oleh peneliti dan akan memperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian tersebut. Oleh karena itu, peneliti menggambarkan instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Aspek Analisis Deskripsi

1. Tanda Identifikasi tanda-tanda dalam film (seperti objek, gambar, kata-kata) dan makna yang terkandung di dalam film tersebut.
2. Ikon, Indeks, Simbol Analisis tentang bagaimana ikon, indeks, dan simbol digunakan dalam film untuk menyampaikan makna.
3. Denotasi Deskripsi secara langsung dari apa yang muncul dalam film.
4. Konotasi Makna tersembunyi atau simbolis dari elemen-elemen dalam film.
5. Intertekstualitas Hubungan dan referensi antara film dengan karya lain, sejarah atau budaya.



6. Kode komunikasi Analisis tentang bagaimana kode-kode visual dan auditif digunakan dalam film.
7. Sintaksis Struktur naratif, urutan, dan cara tanda-tanda disusun dalam film.
8. Semantik Makna dan interpretasi yang muncul dari tanda-tanda yang ada.
9. Pragmatik Konteks sosial, budaya dan historis yang mempengaruhi makna dalam film.
10. Analisis Interseksi Pemahaman tentang bagaimana elemen-elemen berbeda saling berinteraksi untuk menyampaikan makna.

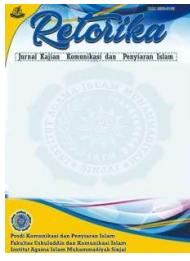
Tabel yang digunakan pada penelitian ini dapat membantu proses dalam melakukan analisis pada film dalam prespektif semiotika, dan fokus pada tanda-tanda, makna yang terdapat dalam sebuah karya film.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Film Ipar adalah Maut

1. Sinopsis Film Ipar adalah Maut

Film Ipar adalah Maut, film yang menceritakan kisah kehidupan rumah tangga yang menguras emosi penonton, Film Ipar adalah Maut film yang merupakan drama Indonesia yang diambil dari kisah nyata diadaptasi dari kisah yang viral di TikTok yang diunggah oleh konten kreator Elizasifaa yang memberikan pesan dan informasi kepada penonton. Film ini dimulai dengan awal pertemuan seorang dosen sosiologi keluarga (Mas Aris) dan mahasiswanya (Nisa), Sehingga dari pertemuan-pertemuan timbul rasa cinta itu Mas Aris melamar Nisa di depan ibunya. Kisah pernikahan mereka cukup harmonis dan tidak ada masalah. Namun, keretakan rumah tangga mulai terjadi saat adik Nisa, yaitu Rani, tinggal di rumah Rani dan Aris. Rani Tinggal di rumah mereka karena ibunya khawatir akan Rani yang tinggal sendirian tanpa pengawasan keluarga. Rani menganggap rumah yang ditinggali serasa saat di kampung bersama ibunya, Rani tidak sengaja saat pertama kali dilihat oleh Aris tidak menggunakan hijab. Hal ini membuat Aris mulai tertarik pada Rani dan Ranipun merasa senang ketika didekati oleh suami kakaknya. Hingga akhirnya, mereka menjalin hubungan terlarang dan berkhianat kepada Nisa. Film yang dirilis pada tanggal 13 juni 2024 yang di produksi MD Pictures dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo sutradara terkenal asal Indonesia, film yang berdurasi 1 jam 30 menit ini juga dibintangi oleh beberapa pemain ternama seperti, Deva Mahendra sebagai Aris, Michelle Ziudith sebagai Nisa, Devina Karamoy sebagai Rani dan masih banyak lagi.



2. Produksi dan Pemeran Film Ipar adalah Maut

Adapun Produksi dan Pemeran pada film Ipar adalah maut yang diproduksi oleh MD Pictures sebagai berikut:

Tim Produksi

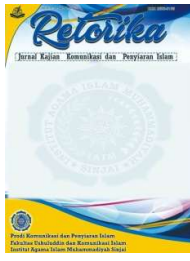
1. Hanung Bramantyo : Sutradara
2. Manoj Punjabi ; Produser
3. MD Pictures ; Produksi
4. Oka Aurora ; Penulis Skenario
5. Ricky Lionardi ; Penata Musik
6. Ipung Rachmat Syaiful ; Sinematografer
7. Wawan Wibowo ; Penyunting

Pemeran

No. Nama Pemeran

1. Deva Mahendra : Aris Nasyid Baihaqi
 2. Michelle Ziudith : Anisa Nazafarin
 3. Devina Karamoy : Rani Nurul Azizah
 4. Alesha Fadhilah : Raya
 5. Dewi Irawan : Ibu Nisa dan Rani (Asri Irawan)
 6. Devina Aureel : Manda Cantika Saputri
 7. Asri Welas : Esty
 8. Ratu Rafa : Septi
 9. Toby Armstrong : Yan
 10. Adam Farrel : Jefri
 11. Rukman Rosadi : Ustadz
 12. Susilo Nugroho : Junaedi Prawito
 13. Aditya Novika : Rohmah
 14. Mbok Tun : Tin
 15. Akbarry Noor : Robby
 16. Nayra Kanaya : Rani Kecil
 17. Manoj Punjabi : Pengungjung Lift
 18. Ferdy Amin : Dokter Bedah
 19. Astri Nurdin : Dokter Spesialis Penyakit dalam
 20. Agnes Endah Arum : Perawat
 21. Lia Amelia : Karyawan Nisa
3. Profil MD (Multi Dimensia Entertainment) Pictures

Sejarah MD (Multi Dimensia Entertainment) Pictures adalah sebuah rumah produksi film-film di Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 2002 di Jakarta oleh Manoj Punjabi. MD Pictures ini sebelumnya sudah dipakai sebagai identitas perusahaan MD di Bursa Efek Indonesia sebelum memilih menggunakan nama MD Entertainment. Kesuksesan MD Pictures tidak hanya di Indonesia melainkan



sampai ke Mancanegara. Film pertama yang diproduksi MD Pictures adalah “Kala” pada tahun 2007 yang disutradarai Joko Anwar dan dibintangi oleh Fachri Albar, film ini diberikan penghargaan khusus film berbahasa Indonesia terbaik dan masih banyak film yang diterbitkan seperti, Horror, Komedi, Action dan masih banyak lagi. Salah satu judul film yang sukses diproduksi yaitu berjudul KKN Desa Penari. Film ini berhasil mencapai 10 juta lebih penonton menjadi film terlaris pada saat itu. Adapun film-film yang telah diproduksi antara lain:

Drama:

Habibie & Ainun (2012), Habibie & Ainun 3 (2013), Layang Putus (2023), Aku Benci & Cinta (2017), Ayat-ayat Cinta (2008).

Horror:

KKN Desa Penari (2022), Hantu Jembatan Ancol (2008), Danur (2017), Janin (2020), Makmum (2021).

Aksi:

Kala (2007), Foxtrot Six (2019), Till Death Do Us Part (2021).

Komedi:

Oh Baby (2008), Komedi Gokil 2 (2016), Security Ugal-ugalan (2017), Mendadak Kaya (2019), Ayo Putus (2022)

Hingga sampai sekarang ini, MD Pictures memproduksi lebih dari 100 film. MD Pictures juga menjadi salah satu rumah produksi film terbesar di Indonesia dan sampai Kemancanegara. Kesuksesan perusahaan MD Pictures juga tidak terlepas dari kerja keras karyawan dan para pendiri sehingga memiliki strategi serta kestabilan yang tepat dalam memasarkan film-filmnya, melalui berbagai media sosial, televisi dan bioskop. Untuk kedepannya MD Pictures terus meningkatkan produksi film-film terbaik dan berkualitas.

A. Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Ipar adalah Maut

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dakwah adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang dari orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang berupa pikiran, keterangan sebuah sikap. Pesan harusnya mempunyai tema sebagai pengarahan dalam mengubah sikap dan tingkah laku komunikan, pesan dapat disampaikan secara lebar dan luas sehingga terarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi.

Pesan dakwah adalah komunikasi pesan secara efektif kepada penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam bergantung pada tujuan dakwah yang telah dicapai sudah menjadi komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu



secara individu ataupun kelompok, karena itu dakwah harus dilakukan. Pesan dakwah sesuatu yang disampaikan da'i melalui ceramah atau tabliq yang di dalamnya merupakan nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran Islam yang diambil dari Al-Qur'an maupun Sunnah.

Pesan dakwah mengusung tema menyampaikan nilai Islam yang bisa berupa manfaat bagi kehidupan sehari-hari, informasi, dan perilaku manusia di dunia. Dalam film Ipar adalah Maut pesan dakwah yang disampaikan, merupakan pesan dakwah yang bersumber pada Al-Qur'an maupun As-Sunnah yang bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Film Ipar adalah Maut menyampaikan pesan dakwah melalui dua cara yaitu dialog dan adegan, dalam ilmu komunikasi disebut komunikasi verbal dan non verbal.

1. Penyampaian Pesan Verbal

Komunikasi verbal adalah kegiatan percakapan atau penyampaian pesan ataupun informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, baik itu secara lisan maupun secara tertulis, sedangkan komunikasi non verbal komunikasi yang berbentuk gerak (gesture), sikap (posture), ekspresi muka, pakaian bersifat simbolik, suara, lambang, gambar atau lukisan yang mengandung arti. Dalam film Ipar adalah Maut pesan dakwah yang disampaikan dengan dialog adalah sebagai berikut:

1. Pada menit (9:03) Aris memuji kue buatan Nisa yang enak dan meminta Nisa untuk mencoba jual kue, dari dulu Nisa ingin membuka toko roti, tetapi Nisa ingin setelah selesai kuliah agar tidak mengganggu tugas skripsi Nisa dan Aris mengatakan ingin membantu Nisa dalam tugasnya.

2. Pada menit (12:27) Aris memohon ridho dan restu dari Ibu Nisa untuk melamar Nisa untuk menjadi istrinya untuk menyempurnakan separuh agama.

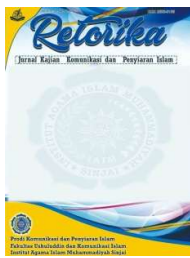
3. Pada menit (23:02) scene Nisa memberikan gelang (Tasbih) buat Rani agar Rani selalu dalam lindungan serta ingat Allah.

4. Pada menit (1:36:54) scene ini Ibu Nisa/Rani telah mendengarkan pertengkaran antara Nisa dan Rani yang membuat Ibunya sakit hati dan Rani membantah dengan nada suara yang tinggi, sehingga membuat Ibunya jatuh sakit.

5. Pada menit (1:51:00) scene ini Nisa membaca surah Yasin agar menenangkan hati Ibunya yang masih sakit.

6. Pada menit (51:25) Aris berduan bersama Rani yang telah melewati batas atas perbuatannya.

7. Pada menit (2:00:01) Ceramah Pak Ustad Al Hamwu al mautu, Ipar adalah Maut. Begitu sabda Rasulullah Saw dalam hadis riwayat Bukhari muslim.



Pesan verbal di atas memberikan pembelajaran pengetahuan dan informasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana penyampaiannya, saling membantu sesama, selalu mengingat Allah, menikah itu ibadah agar terhindar dari maksiat, menghormati orang tua, menenangkan hati dengan membaca surah Yasin, maksiat peringatan dalam pergaulan dengan Ipar agar terhindar dari zina.

2. Penyampaian Pesan Non Verbal

Dalam adegan scene atau adegan yang terdapat dalam film ini sebagai berikut:

(1:47:00) *scene* ini memperlihatkan Aris yang telah melaksanakan sholat sambil berkata “Astagfirullah”, sesuatu yang telah terjadi tidak bisa diulangi kembali yang pada akhirnya penyesalan, (Berikut sebagai salah satu adegan dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Pesan Non Verbal

Pesan Non verbal di atas segala perbuatan baik atau buruk tetaplah menjalankan ibadah yaitu dengan sholat berdoa meminta ampun dan bertobat kepada Allah Swt, agar perbuatan dan kesalahan yang pernah dilakukan di dunia diampuni Allah Swt.

B. Pesan Dakwah Dalam Film Ipar Adalah Maut

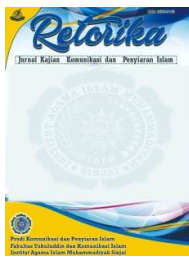
1. Scene dan Adegan dalam Film Ipar adalah Maut

Film merupakan sebuah karya seni yang isinya membutuhkan perencanaan yang matang dan tepat sasaran, dalam sebuah pembuatan film terdapat struktur film yang terdiri dari *scene* (adegan), *shoot* (*shot*) dan *sequence* (*sekuen*). Struktur ini bertujuan memudahkan penonton melihat perkembangan plot atau alur cerita sebuah film dari awal sampai akhir. *Scene* atau adegan adalah satu situasi, segmen pendek dari awal cerita sampai akhir yang memperlihatkan satu aksi yang menghubungkan dan keterkaitan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema karakter, dan motif.

Scene terbentuk dari beberapa *shot* yaitu yang artinya *scene* dapat terdiri dari beberapa *shot*, untuk mendapatkan gambaran dari sebuah *scene*, adegan-adegan dalam *scene* dapat dipecah-pecah menjadi beberapa *shot*. Singkatnya *scene* diartikan sebagai tempat atau setting dimana sebuah cerita (naskah) akan dimainkan. *Shot* selama produksi film memiliki arti proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan (*on*) hingga kamera dihentikan (*off*). *Sekuen* adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh, satu *sekuen* umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Salah satu contoh yang terdapat dalam ini, saling membantu sesama.

2. Analisis Pesan Dakwah dalam Film Ipar adalah Maut

1. Membantu Sesama



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 7, No. 1, 2025

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/retorika/index>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v7i1.3723>

Gambar 4.2 adegan menit (9:30)

Tabel 4.3 Membantu Sesama

Shot	Cloese up dan lanscap
Visualisasi	Aris yang memuji kue buatan Nisa bahwa kue buaatannya sangat enak dan Aris menyarankan Nisa membuka toko kue, Nisa berkata nanti akan membuka toko kue setelah skripsi, dan Aris mengatakan nanti aku bantu.
Dialog	Aris : “ini kuemu.., enak sekali loh.. (Nisa, yang benar ?), kamu tidak mau coba jualan saja? Nisa : “Sebenarnya aku ingin mas, punya toko roti. Tidak usah terlalu besar, yang penting tempatnya nyaman, (Aris, ya ayo di buka). Ya, nantilah kalau sudah menjelang skripsi, takut mengganggu kuliah. Aris : “Nanti aku bantu
Signified	Niat Aris yang ingin membantu Nisa dalam usaha membuat toko roti yang diinginkan Nisa

Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure : Pada gambar (4.2) scene pengambilan gambar *close up* yang berfokus pada Aris yang ingin membantu Nisa dalam usaha membangun toko roti. Pada bagian objek difokuskan agar makna dari gambar tersampaikan dengan baik kepada penonton. Makna dari *close up* pada scene Aris yang diperlihatkan kepada penonton, bahwa Aris ingin membantu Nisa adalah tindakan menolong sesama dalam kebaikan, yang mencerminkan rasa empati, kepedulian, dan kebersamaan dalam kehidupan sosial. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang. Melalui gambar, dialog dan petanda (*signified*) akhirnya membentuk suatu makna. Pada dialog Aris yang dimaknai saling menolong sesama. Dalam Al-qur’an disampaikan scene ini yakni Surah Al-Ma’idah (5) : 2 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفَلَاحِيَّ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

2. Menyempurnakan Separuh Agama

Gambar 4.3 Adegan menit (12:30)

Tabel 4.4 Menyempurnakan separuh Agama

Shot	Wide shot atau Long shot
Visualisasi	Aris yang sedang berbicara dengan Ibu Nisa meminta doa dan restu meminang Nisa (ingin menjadikan Nisa sebagai istri Aris).
Dialog	Aris : “Bu.. Saya memohon ridho dan restu dari ibu untuk melamar Nisa, untuk menjadi istri saya. Untuk menyempurnakan separuh agama. Ibu Nisa : Yah.. Kalau Ibu, semuanya tergantung Nisa, kalau dia mau, Ibu pasti meridhoi
Signifer	Aris yang sedang meminang Nisa minta doa restu dan ridho kepada Ibu Nisa
Signified	Aris yang penuh hati yang tulus dan serius menjadikan calon istri Nisa untuk menyempurnakan separuh agama.

Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure : Pada gambar (4.3) memperlihatkan Aris yang sedang meminta ridho dan restu kepada Ibu Nisa, pengambilan gambar *Wide shot* atau *Long shot* memperlihatkan penonton diambil dari arah bawah subjek untuk memperlihatkan secara menyeluruh perbincangan Aris, Nisa dan Ibu Nisa. Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*signifer*) dan petanda (*signified*) yang menghasilkan makna (*referent/external reality*). Dapat disimpulkan Aris dengan sifat yang tulus dan serius melamar Nisa didepan Ibu Nisa. Tujuan Aris disini bermakna untuk berkomitmen membangun kehidupan bersama, ikatan lahir batin dan tanggung jawab serta ibadah atau perjanjian suci yang

membawa berkah. Maka menikah dalam Islam, sunnah rasulullah dianggap sebagai ibadah yang menyempurnakan separuh agama. Seperti yang dikatakan Nabi Muhammad SAW dalam hadisnya yang berbunyi : “Apabila seorang hamba menikah, maka sungguh ia telah menyempurnakan setengah agama. Maka hendaklah ia bertakwa kepada allah dalam setengah yang tersisa.” (HR. Al-Baihaqi dalam Syu’abul iman, No. 5486, dan dishahikan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-jami’, No. 443). Hadis ini menunjukkan bahwa menikah adalah bagian penting dalam kehidupan seorang muslim, karena dapat membantu seseorang menjaga kesucian, menghindari maksiat, dan membentuk keluarga yang islami.

3. Berzikir Untuk Selalu Mengingat Allah (Mengajak Berzikir)

Gambar 4.4 Berzikir untuk selalu mengingat Allah (23:02).

Tabel 4.5 Berzikir untuk selalu mengingat Allah

<i>Shot</i>	<i>Low Angle shot dan Close Up</i>
Visualisasi	Nisa yang tiba-tiba mengambil tangan Rani dan memberikan gelang Tasbih agar rani selalu mengingat Allah.
Dialog	Nisa : “Sini tanganmu...” Rani : “ Ini untuk apa Mbak?” Nisa : “Buat kamu zikir., biar kamu selalu dalam lindungan Allah, ya...”
Signifer	Nisa yang sedang memasang gelang tasbih kepada Rani sebelum berangkat kekampus.
Signified	Nisa yang ingin Rani selalu mengingat Allah dengan berzikir.

Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure : Pada gambar (4.4) pengambilan gambar yang digunakan *Low Angle shot dan Close Up* dalam pengambilan gambar ini bermakna sangat penting kepada penonton agar selalu mengingat Allah. Maka melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*signifer*) dan Petanda (*signified*) hingga menghasilkan suatu makna (*referent/external reality*). Berzikir untuk selalu mengingat Allah dalam percakapan Nisa dan Rani yang mengingatkan kan Rani akan selalu berzikir agar tetap dalam lindungan Allah. Dalam Al-Qur’an, berzikir atau mengingat Allah sangat dianjurkan sebagai bentuk ibadah dan cara mendekatkan diri kepada-Nya. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam surah Al-Baqarah (2) : 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون ۗ ١٥٢

Terjemahnya:

“Maka, ingatlah (Berzikir) kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu.

Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”

4. Menghormati Orang Tua (Menghardik Orang Tua)

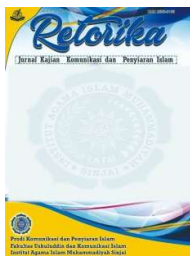
Gambar 4.5 Menghardik Orang Tua (1:36:54)

Tabel 4.6 Menghormati Orang Tua

<i>Shot</i>	<i>Close up dan Medium shot</i>
Visualisasi	Ibu Nisa/Rani sudah menduga musibah yang akan terjadi yaitu perbuatan dari Rani sendiri yang tidak mendengarkan ucapan orang tua.
Dialog	Ibu Nisa : Jadi... selama ini, persaan ibu bener.. yaa Allah..Astagfirullah al adzim,, maafin ibu nisa, ini salah ibu nakk..., Rani ini Mbak ayu mu, Nisa ini mbak ayumu, dia sudah membantu kamu selama ini, mbakmu ini sayang sama kamu kok kamu tega sih. Ibu tidak pernah segagal ini jadi orang tua Rani : iya bu... ibu memang gagal jadi orang tua buat Rani, ibu gak pernah percaya sama Rani, Ibu Cuma percaya sama mbak Nisa kan...
Signifer	Rani yang tidak pernah mendengarkan nasihat ibunya dan selalu mengabaikannya.
Signified	Rani yang sedang berdebat dengan Ibunya dan Nisa dengan nada yang tinggi dan membantah

Analisis Semiotika : Pada gambar (4.4) dalam pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *Close up dan Medium shot* pengambilan gambar ini memperlihatkan kepada penonton Rani yang tidak pernah mendengarkan nasihat dan berbicara dengan ibunya dengan menggunakan nada yang tinggi. Melalui gambar, dialog dan penanda (*signifer*) dan petanda (*signified*), dan menghasilkan suatu makna (referent/external reality). Pada adegan ini kita harus menghormati orang tua begitupun yang disebutkan dalam Surah Al-Isra’ 23-24 ayat ini menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua dan tidak berkata kasar atau menyakiti mereka sebagaimana telah disampaikan dalam surah Al-Isra’ (17) : 23-24 :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣ ۖ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ٢٤ ﴾



Terjemahnya:

23. “Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

24. “Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”

5. Sholat dan Bertaubat

Gambar 4.6 Sholat dan Kesabaran (1:46:55)

Tabel 4.7 Sholat dan kesabaran

<i>Shot</i>	<i>Close up</i>
Visualisasi	Aris yang telah melaksanakan sholat dalam kesedihan karena perbuatan yang disesalnya
Dialog	(Tanpa dialog)
Signifer	Aris yang telah melaksanakan sholat dengan penuh penyesalan sedang bersedih
Signified	Aris dengan kesalahan yang telah dilakukan

Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure : Pada gambar (4.6) memperlihatkan Aris yang telah melaksanakan sholat. Pengambilan gambar *close up* bertujuan memperlihatkan kepada penonton dari sudut pandang Aris yang telah melaksanakan sholat dan berkata “Astagfirullah”. Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (*signifer*) dan petanda (*signified*), hingga akhirnya menghasilkan makna (*referent/external reality*).

Dapat disimpulkan Aris yang sedang dalam kesedihannya karena musibah dari kesalahannya sendiri pada gambar (4.6), Aris tetap melaksanakan sholat meskipun dalam keadaan sedih dan terkena musibah. Sholat disini bermakna pengagungan kepada hambanya kepada Tuhan yang maha esa dan suci, maka melaksanakan sholat wajib bagi ummat muslim tidak peduli dalam keadaan apapun. Disampaikan dalam Al-qur’an surah Al-Ankabut (29) : 45 :

أَتَىٰ مَا أَوْجِي إِلَيْكَ مِنَ الْكُتُبِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Terjemahnya:

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

6. Mengajak Membaca Surah Yasin

Gambar 4.7 Membaca surah Yasin (1:51:00)

Tabel 4.8 Membaca Surah Yasin

Shot	High Angle dan Medium long shot
Visualisasi	Nisa yang sedang membaca Al-qur’an surah yasin di tengah musibah yang di hadapinya.
Dialog	(Nisa yang membaca Surah Yasin)
Signifer	Nisa yang sedang membaca Al-qur’an surah yasin
Signified	Ditengah masalah dan kesedihan yang di hadpinya Nisa membaca surah yasin.

Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure : Pada gambar (4.7) pengambilan gambar *High angle* dan *Medium long shot* memberikan makna kepada penonton memperlihatkan Nisa yang sedang membacakan Surah Yasin. Melalui gambar, dialog dan penanda (*signifer*) dan penanda (*signified*), sehingga menghasilkan makna (*referent/externsl reality*). Dapat disimpulkan Surah Yasin yang dibacakan Nisa adalah surah memiliki banyak keutamaan dan manfaat bagi pembacanya, salah satunya mendapatkan pahala yang berlipat ganda, menenangkan hati, mendekatkan diri pada Allah SWT, memudahkan segala urusan dan masih banyak lagi manfaatnya.

7. Bermaksiat dan Berzina

Gambar 4.8 Bermaksiat dan Berzina (51:25)

Tabel 4.9 Bermaksiat dan Berzina

Shot	Close up dan High Angel
Visualisasi	Aris yang berduaan bersama Rani yang telah melewati batas atas perbuatannya
Dialog	Nisa : Kita mau apa disini mas,...?

	Aris : Kalau kamu tidak mau kita pulang saja... Rani : (Rani pegang tangan Aris) Mau mas..
Signifer	Aris berdua (selingkuh) dengan Rani
Signified	Aris yang telah melakukan perbuatan perzinaan dengan Rani

Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure : Pada gambar (4.8) dengan pengambilan gambar *High angle* dan *Medium shot* pengambilan gambar ini memberikan makna kepada penonton, tindakan Aris yang selingkuh dengan Rani yang membawanya dalam kesesatan, scene ini memberikan informasi kepada penonton tentang apa yang diperlihatkan dalam film yang agar menjadikan contoh dalam perbuatan yang sesat dan dosa besar. Melalui gambar, dialog dan penanda (*signifer*) dan Petanda (*signified*), Sehingga menghasilkan makna (*referent/external reality*). Dalam scene ini disimpulkan bahwa zina hubungan diluar ikatan pernikahan di anggap dosa besar dan sangat dilarang Allah Swt. Oleh karena itu peringatan kepada penonton agar menghindari perilaku tersebut. Seperti yang dikatakan dalam Al-Qur'an dalam Surah Al-Isra ayat 32 disampaikan :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰٓ إِنَّهُ كَانَ فَاكِهَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝٣٢

Terjemahnya:

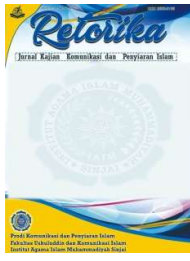
“Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk” .

8. Ipar adalah Maut (Larangan Berkhalwat)

Gambar 4.9 Ipar adalah Maut (2:00:01)

Tabel 5.1 Ipar adalah Maut

<i>Shot</i>	<i>High Angle dan Medium shot</i>
Visualisasi	Ustad yang sedang memberikan ceramah kepada jamaah tentang larangan serta menjaga pergaulan dengan Ipar
Dialog	Ustad : “Al hamwu al mautu, Ipar itu adalah maut. Begitu sabda Rasulullah SAW dalam hadis riwayat Bukhari muslim... Nah, maut disini artinya peringatan kehati-hatian. Jadi, kehati-hatian yang wajib untuk dijaga. Sebab, adik atau kakak perempuan istri, maupun adik atau kakak laki-laki suami statusnya bukanlah muhrim. Kalau punya adik perempuan, jangan izinkan tinggal dirumah.., mengerti?
Signifer	Ustad sedang memberikan ceramah penjelasan tentang ipar



Signified	Ustad memberikan ceramah mengenai ipar kepada jamaah
-----------	--

Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure : Pada gambar (4.9) dengan pengambilan gambar *High angle* dan *Medium shot* pengambilan gambar ini memberikan makna kepada penonton, Ustad yang memberikan ceramah kepada jamaah, penjelasan ceramah ini memberikan informasi kepada penonton tentang apa yang disampaikan oleh Ustad. Melalui gambar, dialog dan penanda (*signifer*) dan Petanda (*signified*), Sehingga menghasilkan makna (*referent/external reality*).

Dapat disimpulkan penjelasan ceramah yang dibawakan Ustad dapat menyampaikan dakwah informasi kepada jamaah dan kepada penonton, Ipar adalah maut adalah peringatan kehati-hatian agar menjaga batasan dalam pergaulan dengan ipar yang bukan mahram. Seperti yang dikatakan hadis Nabi Muhammad Saw, hadis Sahih Al-Bukhari No. 5323 dan Muslim No.2172, dalam hadis disampaikan:

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالذُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ الْحَمَوَ . قَالَ الْحَمَوُ الْمَوْتُ

Artinya:

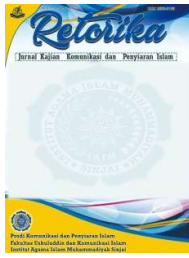
”Dari ‘Uqbah bin ‘Amir, bahwa Rasulullah saw bersabda, ‘Berhati-hatilah kalian masuk menemui wanita.’ Lalu seorang laki-laki Anshar berkata, ‘Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat Anda mengenai ipar?’ Beliau menjawab, ‘Ipar adalah maut’.” (HR Al-Bukhari dan Muslim).”

Disimpulkan dalam pesan ceramah yang dibawakan oleh Ustad, berupa Dakwah informasi kepada jamaah, terutama kepada penonton dan pembaca yang membaca penelitian ini, bahwasanya inti dari film Ipar adalah Maut memberikan informasi kehati-hatian agar menjaga batasan dalam pergaulan terhadap Ipar, karena bukan mahramnya. Adapun pesan dakwah dalam Film Ipar adalah Maut yaitu, (Akidah) berzikir mengingat Allah, manfaat surah yasin, (Akhlak) saling membantu, sopan santun, (Syariat) menikah ibadah, jauhi zina, (Syariah) taubat atas dosa perbuatan.

Pesan Dakwah dalam film ini dapat di jumpai dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan edukasi, informasi dan lain-lain kepada penonton. Adapun penyampaian berupa perilaku baik dan buruk manusia yang biasa terjadi. Berikut penyampaian pesan Dakwah dalam film ipar adalah maut :

Tabel 5.2 Pesan Dakwah

No.	Pesan Dakwah
1.	Ta’awun (saling membantu) (Ahlak)



2.	Menikah (Tazawaj) Ibadah (kewajiban) (Syariat)
3.	Berzikir (mengingat Allah) (Syariat)
4.	Al-Adabu wa Al-Ihtirāmu (sopan santun) (Ahlak)
5.	Taubat (dosa dan perbuatan) (Syariat)
6.	Surah Yasin (banyak manfaat untuk didengarkan) (Akidah)
7.	Az-Zina (maksiat) (Syariat)
8.	Al-Hamwu Al-Mawt (peringatan) (Syariat)

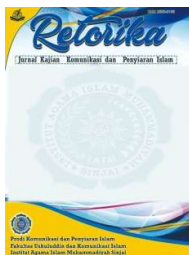
Adapun sisi positif dan negatif (baik dan tidak baik) menyadarkan kepada penonton agar memberikan peringatan akan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari bisa jadi lebih baik. Pesan Dakwah yang terdiri dari film Ipar adalah Maut yaitu, ta'awun saling membantu sesama, tazawaj sebagai ibadah dan kewajiban ummat Islam, berzikir dan mengajak agar kita tetap mengingat Allah, al-adabu wa al-ihtirāmu sopan santun kepada kedua orang tua agar dilimpahkan banyak pahala, taubat segala perbuatan baik disengaja dan tidak disengaja, Akidah membaca surah yasin agar hati tenang, maksiat perbuatan melanggar perintah Allah Swt seperti az-zina.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis Film Ipar adalah Maut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penyampaian pesan dakwah yang terdapat dalam Film Ipar adalah Maut, terdapat yang dapat disampaikan kepada penonton yaitu pesan secara verbal dan non verbal, contoh pesan verbal percakapan langsung Aris dan Ibu Nisa memohon ridho dan restu untuk melamar Nisa untuk menjadi istrinya untuk menyempurnakan separuh agama dan mengajak untuk selalu berzikir mengingat Allah, sedangkan pesan non verbal : mendekati diri kepada Allah dengan melakukan sholat sebagai usaha untuk bertaubat.

2. Terdapat 3 Pesan-pesan dakwah yang ditemukan dalam film Ipar adalah Maut, yaitu terdapat pesan dakwah mengandung nilai akidah, syariah dan akhlak dalam islam, contoh, akidah : manfaat mendengarkan surah yasin, syariat : mengajak berzikir mengingat Allah dan menikah menyempurnakan separuh agama, melanggar hukum dalam isalm seperti bermaksiat (zina), akhlak : membantu sesama dan sopan santun.



Daftar Pustaka

Al-Qur'an al karim

Abdurrahman Qomar, (2023), *"Tantangan Dan Peluang Dakwah di Era Digital"*, STAI Sabili Bandung.

Ahmad Mufarrih El Mubarak, Dkk, (2021), *"Ustad Virtual: Pola Dakwah di Era Milenial"* Yogyakarta: Suka Press.

Alfiana, Muas Nurdin, Skripsi (2022), *"Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten Youtube Emha Ainun Nadjib"*, Kearsipan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Aminudin, (2016), *Konsep Dasar Dakwah*, (Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari).

Amir M., (2022), *Peran Media Dakwah Dalam Meningkatkan Toleransi Antar Umat Beragama*, Jurnal Dakwah.

Bahri Ghazali, (1997), *Dakwah Komunikasi Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya.

Dicky Ardian, (30 juli 2024), Ipar Adalah Maut Tembus 10 Film Terlaris, Laskar Pelangi Lengser, <https://www.detik.com/pop/movie/d-7464199/ipar-adalah-maut-tembus-10-film-indonesia-terlaris-laskar-pelangi-lengser>.

Elyza Dyah Nufitriasari, 2022, Skripsi, *Analisis Pesan Dakwah dalam Film Pendek "Salah Sedekah" Karya Amrul Umami*, Kearsipan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Nurrahmat Abdullah, Nur Setiawati, & Abdul Wahab, (2024), *Analisis Pesan Dakwah Pada Film Buya Hamka*, Jurnal Komunikasi, Sosiasl dan Ilmu Politik, Universitas Muslim Indonesia,

Ipar adalah Maut dalam Tinjauan Hadits Nabi, (Jakarta: Kamis, 27 Juni 2024), <https://jakarta.nu.or.id/hadits/ipar-adalah-maut-dalam-tinjauan-hadits-nabi-YmmLg>

Kementrian Agama, (2022) Al-Qur'an Lajnah Pentasihan, Jalan Raya Taman Mini Indonesia Pintu I Jakarta Timur

KN, Anton Maburi, (2013), *Manajemen Produksi Program Televisi*, Jakarta: Gramedia.

Kurniati Nia, (2021), *Al-Hikamah Dalam Dakwah Islamiyah*, Bandung: Jl. Tamansari Universitas Islam Bandung, Jurnal Dakwah dan Sosial.

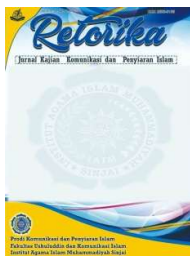
Kuswandi, Wawan, (1996), *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: PT Rineta Cipta.

Laras Sani Mistika, (2019), *Film Duka Sedalam Cinta dalam Analisis Media dan Pesan Dakwah*, Kearsipan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

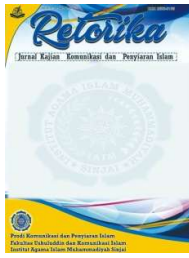
Munir Amin, (2009), *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.

Moh. Ali Aziz, (2019), *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.

Murod Miftahudin Agung, A Mujahid Rasyid, Eko Surbiantoro, (2022), *"Implikasi Pendidikan Dalam Al- Qur'an Surat An -Nahl Ayat 125 Tentang Mau " Izah Hasanah Terhadap Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidik"*.



- Nufitriasari, Elyza Dyah, Skripsi, (2022), *Analisis Pesan Dakwah dalam Film Pendek "Salah Sedekah" Karya Amrul Umami*, Kearsipan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Pimay Awaludin dan Fania Mutiara Savitri, (2021) "*Dinamika Dakwah Islam di Era Modern*".
- Purnamasari Mita dan Arief Mulyawan Thoriq, (2021), *Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta.
- Rakhmawati Istina, (2016), "*Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah*", SMP 1 Undaan Kudus.
- Ramadhan Sendi, (2024), "*Dakwah Fanatisme K.H. Imaduddin Utsman Al-Batani di Youtube Prespektif Komunikasi Islam*, Kearsipan Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Ratika Nengsi, Abdul Malik, & Andi Fadillah A Natsir, (2021), *Analisis Prilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus di MtsN Makassar)*, Education and Learning Journal,
- Romaito Anggi, (2024), *Efektivitas Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Dibidang Sinematografi Terhadap Persebaran Website Ilegal Penyedia Film Bajakan*, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Salim Agus, (2017), *Peran Dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah*, Institut Agama Islam Negeri Langsa.
- Sani, Mistika, L., (2019), *Film Duka Sedalam Cinta, Film Duka Sedalam Cinta Dalam Analisis Media Dan Pesan Dakwah*, Kearsipan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Septiawan, Angga, (2021), *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam*, Kearsipan Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021.
- Sugiarto, (2016), "*Mau'idzah Hasanah Sebagai Upaya Menciptakan Keluarga Yang Sakinah*" 4, No. 1.
- Syarifa Raehana, & Saputra Adiwijaya, dkk, (2024), *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Uswatun Khasanah Siti, (2007) *Berdakwah Dengan Jalan Debat Antar Muslim dan Non-Muslim*, Yogyakarta: STAIN Purwekerto Press.
- Tafsir Ilyas, (2024), "*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Ghazalayah Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdoh Masyarakat Desa Way Sindi Hanuan Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat*", Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Intan Lampung.
- Trianto Teguh, (2013), *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta Graha Ilmu.
- Zaidallah Alwisral Imam,(2002), *Strategi Dakwah* Jakarta Pusat: Kalam Mulia.



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 7, No. 1, 2025

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/retorika/index>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v7i1.3723>

Biodata Penulis

Tahta Rizky Fajrul Islam, lahir di Bulukumba, 14 Juni 2003, Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muslim Indonesia. Saat ini telah menyelesaikan penelitian Film yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Ipar adalah Maut (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)” Selain itu penulis pernah menempuh pendidikan awal sekolah dasar di SD Negeri 2 Terang-Terang, Kabupaten Bulukumba, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bulukumba dan pernah melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bulukumba, semoga penulisan ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca dan di dunia pendidikan. Penulis dapat dihubungi pada alamat email: tahtarizky.fi@gmail.com